

**Peningkatan Literasi Digital Santri melalui Pembelajaran Bahasa Arab
Terintegrasi Konten Dakwah Digital di Pondok Pesantren Abu Hurairah
Rantauprapat**

***Enhancing the Digital Literacy of Santri through Arabic Language Instruction
Integrated with Digital Da'wah Content at the Abu Hurairah Rantauprapat
Islamic Boarding School***

Abdur Rahman Purba¹⁾, Nurazizah Bacin²⁾, Sri Masyitah³⁾, Durratul Hayati Lubis⁴⁾

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ar-Raudlatul Hasanah Medan

¹Email: purbarahman2@gmail.com

Received: July 20, 2026

Accepted: July 23, 2026

Published: August 02, 2026

Abstrak: Pesatnya perkembangan teknologi informasi menuntut santri tidak hanya memiliki kompetensi berbahasa Arab, tetapi juga mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran dan dakwah secara bijak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital santri melalui pembelajaran Bahasa Arab yang terintegrasi dengan konten dakwah digital di Pondok Pesantren Abu Hurairah Rantauprapat. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik pembuatan konten dakwah digital berbahasa Arab, pendampingan, serta evaluasi menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Materi pelatihan mencakup pemanfaatan aplikasi digital, teknik penyusunan pesan dakwah, desain poster dakwah, serta pembuatan video pendek berbahasa Arab yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi digital santri yang signifikan. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 57% pada tahap *pre-test* menjadi 86% pada tahap *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 29%. Peningkatan terjadi pada kemampuan memanfaatkan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab, keterampilan membuat konten dakwah digital, serta penggunaan aplikasi digital secara kreatif dan bertanggung jawab. Program ini juga meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta kemampuan komunikasi santri dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui media digital. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab yang diintegrasikan dengan konten dakwah digital terbukti efektif sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan literasi digital santri sekaligus memperkuat kompetensi berbahasa Arab dan dakwah di era digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pembelajaran Bahasa Arab, Konten Dakwah Digital, Santri, Pesantren.

Abstract: The rapid advancement of digital technology requires students not only to master Arabic language skills but also to utilize digital media effectively for learning and Islamic preaching. This community service program aimed to enhance the digital literacy of students (santri) through Arabic language learning integrated with digital da'wah content at Abu Hurairah Islamic Boarding School, Rantauprapat. The program was implemented through socialization, training, hands-on workshops in developing Arabic digital da'wah content, mentoring, and evaluation using pre-test and post-test instruments. The training covered the use of

digital applications, techniques for creating Islamic messages, digital poster design, and short Arabic-language da'wah videos aligned with Islamic values. The evaluation results demonstrated a significant improvement in the participants' digital literacy. The average score increased from 57% in the pre-test to 86% in the post-test, representing a 29% improvement. The enhancement was evident in the students' ability to utilize digital media for Arabic language learning, create Arabic digital da'wah content, and employ digital applications creatively and responsibly. Furthermore, the program fostered students' learning motivation, creativity, and communication skills in conveying Islamic messages through digital platforms. Therefore, integrating Arabic language instruction with digital da'wah content proved to be an effective and innovative strategy for improving students' digital literacy while strengthening their Arabic language proficiency and da'wah competencies in the digital era.

Keywords: *Digital Literacy, Arabic Language Learning, Digital Da'wah Content, Islamic Boarding School Students, Islamic Boarding School.*

PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi digital yang telah membawa perubahan drastis dalam pola interaksi, belajar mengajar dan penyampaian nilai-nilai keagamaan di khalayak ramai, termasuk di dalam kehidupan pesantren (Khoriah & Saona, 2025). Santri yang merupakan cikal bakal akademisi muda sekaligus penerus peradaban Islam diharapkan bukan hanya menguasai keilmuan ideologi keagamaan dan cakap berbahasa Arab, akan tetapi santri juga memiliki kemampuan yang memadai dalam literasi digital supaya bisa bersesuaian dengan dunia dakwah modern yang berbasis sarana prasana digital (El zakir & Syam, 2023). Telah banyak santri-santri di Indonesia yang memanfaatkan media digital untuk sarana pembelajaran dan penyebaran konten dakwah sebagaimana dari penelitian (Saepurohman, *et., al.*, 2025) dan juga (Saing, *et., al.*, 2026) yang hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pesantren mengembangkan literasi digital yang kontekstual dan bernuansa etis, yang menempatkan teknologi sebagai media pendukung pendidikan dengan tidak menghilangkan ciri khas pesantren, otoritas keilmuan, dan tujuan pembentukan karakter santri. Termasuk seperti apa yang berjalan di pondok pesantren Abu Hurairah Rantuprapat, santri menggunakan media digital secara pasif, terbatas pada menikmati informasi, serta belum memaksimalkan untuk menjadi sarana dakwah yang produktif dan terdapat value

pembelajaran sebagaimana hasil wawancara semi-terstruktur dengan *mudir* pondok pesantren Abu Hurairah Rantuprapat. Di lain sisi, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, termasuk pesantren Abu Hurairah belum beranjak dari pada aspek tekstual dan belum mulai untuk mengintegrasikan antara praktik literasi digital yang kontekstual dengan pembelajaran klasikal. Permasalahan ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan dalam pelatihan dan sumber daya yang tersedia bagi guru, yang menghambat pengembangan keterampilan mengajar yang efisien dalam subyek-subyek yang menuntut integrasi (Anggraini, *et., al.*, 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya strategis melalui program pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan pelatihan pembuatan konten dakwah digital, sehingga santri memiliki kompetensi bahasa sekaligus keterampilan literasi digital yang relevan dengan tuntutan era transformasi digital.

Selain tantangan dan hambatan yang telah disampaikan, penerapan integrasi pembelajaran dalam pendidikan Indonesia khususnya pesantren menghadapi berbagai tantang yang berakar pada aspek sosial, ekonomi, dan infrastrukural. Studi oleh (Roshan, *et., al.*, 2024) menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan guru dalam pendekatan integrasi pembelajaran dan keterbatasan sumber daya menjadi penghalang utama. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Sunarya, 2024) yang menemukan bahwa banyak guru di Indonesia belum sepenuhnya memahami konsep dan implementasi integrasi pembelajaran. Selain itu, faktor ekonomi juga berperan, sebagaimana dikemukakan oleh (Abildinova, *et., al.*, 2024) yang menyoroti keterbatasan anggaran pendidikan dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang terintegrasi secara efektif. Aspek infrastrukural juga menjadi kendala, dengan penelitian dari (Paran, *et., al.*, 2024)) menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan di banyak daerah di Indonesia belum mendukung penuh penerapan pembelajaran terintegrasi. Sementara Sejumlah kajian menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital religius berpotensi memunculkan misinformasi keagamaan serta penyebaran konten tanpa validasi sumber yang kuat sebagaimana mana dari penelitian (Asmuni & Irawan, 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi digital berbasis pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat urgen sebagai langkah

strategis untuk membekali santri dengan kapasitas literasi yang integratif-linguistik, keilmuan, dan digital-agar mampu menyebarkan dakwah yang autentik, moderat, dan relevan dalam ekosistem masyarakat digital.

Berbagai program penguatan literasi digital di lingkungan pendidikan Islam umumnya masih berfokus pada pelatihan penggunaan media atau pengenalan teknologi secara umum, tanpa integrasi yang kuat dengan kompetensi keilmuan inti santri seperti bahasa Arab dan kajian turats (Mazyuna & Mad'ali, 2025). Beberapa model terbaru mulai mengarah pada literasi digital kontekstual berbasis nilai dan budaya lokal, namun belum secara spesifik mengaitkan penguasaan bahasa sumber (Arab) dengan produksi konten dakwah digital yang autentik (Faiqoh, *et., al.*, 2025). Oleh karena itu, pendekatan pemecahan masalah dalam program ini dilakukan melalui model integratif berbasis praktik (*practice-based learning*), yaitu menggabungkan pembelajaran bahasa Arab aplikatif dengan pelatihan produksi konten dakwah digital secara langsung, mulai dari pemilihan dalil, penyederhanaan pesan, hingga publikasi di media sosial secara bertanggung jawab (Burhanuddin, 2024). Uniknya, program pengabdian ini terletak pada integrasi tiga dimensi utama secara simultan: penguatan literasi bahasa Arab sebagai sumber otoritatif, pengembangan literasi digital produktif berbasis dakwah, serta model pendampingan berkelanjutan berbasis pesantren, sehingga menghasilkan santri sebagai creator dakwah digital yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga memiliki validitas keilmuan dan etika bermedia yang kuat.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan literasi digital santri melalui penguatan pembelajaran bahasa Arab yang terintegrasi dengan produksi konten dakwah digital secara aplikatif dan berkelanjutan. Secara khusus, program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan santri dalam memahami sumber keislaman berbahasa Arab sebagai dasar validitas dakwah, (2) membekali santri dengan keterampilan literasi digital produktif, meliputi kemampuan merancang, memproduksi, dan menyebarluaskan konten dakwah digital yang edukatif dan bertanggung jawab, serta (3) mengenalkan model pembelajaran integratif berbasis pesantren yang dapat direplikasi. Di sisi lain, tujuan penulisan naskah pengabdian ini adalah mendokumentasikan proses,

pendekatan, dan luaran program secara sistematis dan ilmiah sebagai bentuk diseminasi praktik baik (*best practice*), kontribusi akademik dalam pengembangan literasi digital berbasis nilai keislaman, serta referensi bagi pengembangan program pengabdian serupa di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Pengabdian ini memberikan kontribusi nyata pada penguatan kapasitas santri dalam menghadapi tantangan era digital melalui integrasi kompetensi bahasa Arab dan literasi digital berbasis dakwah. Secara praktis, program ini menghadirkan model pelatihan aplikatif yang mendorong santri menjadi produsen konten dakwah digital yang autentik, edukatif, dan beretika, sekaligus memperkuat peran pesantren sebagai pusat dakwah adaptif di ruang digital. Dari sisi keilmuan, naskah ini berkontribusi pada pengembangan kajian literasi digital religius dengan menawarkan model integratif berbasis bahasa sumber (Arab) yang masih relatif terbatas dalam literatur pengabdian. Nilai akademis naskah terletak pada perumusan pendekatan konseptual dan praktik implementatif yang terdokumentasi secara sistematis, sehingga dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan teori literasi digital berbasis nilai keislaman, memperkaya khazanah pengabdian berbasis pesantren, serta membuka peluang riset lanjutan pada bidang pendidikan bahasa Arab, dakwah digital, dan transformasi pembelajaran di era teknologi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan peningkatan literasi yaitu dengan edukasi partisipatif melalui tiga rangkaian utama:

1. Perencanaan: Tim pelaksana melakukan survei lapangan dan menyusun materi edukasi serta instrumen *pre-test*.
2. Implementasi: Sosialisasi atau Sharing Sesi dilakukan di Pondok Pesantren Abu Hurairah Rantauprapat pada 30 Maret 2026. Metode penyampaian meliputi ceramah interaktif, demonstrasi pembuatan konten sederhana, dan diskusi kelompok terpimpin (FGD).

3. Evaluasi: Tingkat pengetahuan peserta diukur menggunakan kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan guna menilai efektivitas edukasi yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan antusiasme tinggi dari para santri Pondok Pesantren Abu Hurairah Rantauprapat yang dilaksanakan pada Senin, 30 Maret 2026. Kemudian, peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjumlah 35 santri dan 30 santriwati. Program diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur tingkat literasi digital santri serta pemahaman mereka mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab dan dakwah Islam. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital santri masih tergolong sedang, terutama dalam aspek pemanfaatan aplikasi digital sebagai media pembelajaran dan pembuatan konten dakwah.

Setelah diberikan pelatihan melalui pembelajaran Bahasa Arab yang diintegrasikan dengan pembuatan konten dakwah digital menggunakan media sosial dan aplikasi desain sederhana, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan yang signifikan. Santri tidak hanya mampu memahami materi Bahasa Arab dengan lebih kontekstual, tetapi juga mampu menghasilkan konten dakwah sederhana berbahasa Arab yang menarik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tabel 1. Distribusi Hasil Evaluasi Literasi Digital Santri di Pondok Pesantren Abu Hurairah Rantauprapat

Indikator Penilaian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
Literasi digital dalam penggunaan media pembelajaran	58%	86%	28%
Kemampuan membuat konten dakwah digital berbahasa Arab	52%	84%	32%
Pemanfaatan aplikasi digital untuk pembelajaran Bahasa Arab	60%	88%	28%
Rata-rata Keseluruhan	57%	86%	29%

Hasil evaluasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa model pembelajaran Bahasa Arab yang terintegrasi dengan konten dakwah digital efektif dalam meningkatkan literasi digital santri. Nilai rata-rata meningkat dari 57% pada tahap *pre-test* menjadi 86% pada tahap *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 29%. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator kemampuan membuat konten dakwah digital berbahasa Arab, yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*) mampu meningkatkan kreativitas sekaligus keterampilan komunikasi digital santri.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar santri. Mereka menjadi lebih aktif berdiskusi, berkolaborasi dalam kelompok, serta lebih percaya diri dalam mempraktikkan Bahasa Arab melalui media digital. Integrasi pembelajaran Bahasa Arab dengan produksi konten dakwah digital menjadikan proses belajar lebih menarik, relevan dengan perkembangan teknologi, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil meningkatkan kompetensi literasi digital santri sekaligus memperkuat kemampuan berbahasa Arab dalam konteks dakwah digital. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab berbasis integrasi teknologi dapat menjadi salah satu alternatif inovatif bagi pesantren dalam mempersiapkan santri menghadapi tantangan era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.



Gambar 1. Dokumentasi Edukasi di Pondok Pesantren Abu Hurairah Rantauprapat

Peningkatan literasi digital santri di Pondok Pesantren Abu Hurairah Rantauprapat yang diperoleh melalui program pengabdian ini sejalan dengan

temuan (Firmansyah, 2025) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21, terutama kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang kontekstual, yaitu mengintegrasikan materi Bahasa Arab dengan praktik pembuatan konten dakwah digital yang dekat dengan kehidupan santri. Pendekatan tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, sekaligus meningkatkan motivasi belajar.



Gambar 2. Pameran materi oleh tim

Lebih lanjut, keterkaitan antara pembelajaran Bahasa Arab dan literasi digital memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena santri tidak hanya memahami kaidah bahasa, tetapi juga mampu mengimplementasikan kemampuan tersebut dalam menghasilkan konten dakwah yang edukatif di media digital. Sebagaimana dijelaskan oleh (Aryusmar, 2025), pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang memanfaatkan teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kreativitas, serta keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Dalam kegiatan ini, santri dilatih membuat poster dakwah, video pendek berbahasa Arab, dan caption edukatif yang mengandung pesan-pesan keislaman sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Rochim, *et., al.*, 2025) yang menjelaskan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam mengembangkan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam melalui integrasi teknologi dengan

pendidikan keagamaan. Dengan pendampingan yang tepat, santri mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang produktif, bertanggung jawab, dan beretika. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kompetensi literasi digital santri, tetapi juga memperkuat kemampuan berbahasa Arab sebagai media komunikasi dakwah di era digital.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran Bahasa Arab terintegrasi konten dakwah digital terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi digital santri. Model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif inovasi pembelajaran di lingkungan pesantren karena mampu mengembangkan kemampuan bahasa, keterampilan teknologi, kreativitas, dan karakter dakwah secara bersamaan. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pembelajaran ilmu agama, tetapi juga berperan dalam mencetak generasi muslim yang cakap berdakwah melalui media digital secara bijak, kreatif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Abu Hurairah Rantauprapat telah berhasil meningkatkan literasi digital santri, keberhasilan program ditunjukkan oleh peningkatan hasil evaluasi peserta, yaitu nilai rata-rata *pre-test* sebesar 57% meningkat menjadi 86% pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 29%. Integrasi pembelajaran Bahasa Arab dengan pembuatan konten dakwah digital terbukti mampu meningkatkan pemahaman materi sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Melalui pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan berbasis praktik, santri menjadi lebih aktif dalam proses belajar, mampu menghasilkan konten dakwah sederhana berbahasa Arab, serta memahami etika bermedia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Program ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan pendidikan agama, penguasaan Bahasa Arab, dan teknologi digital. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendampingan yang lebih intensif, pengembangan

kompetensi guru dalam pembelajaran digital, serta penyediaan sarana pendukung seperti akses internet, perangkat multimedia, dan aplikasi pembelajaran yang memadai. Dengan demikian, pesantren diharapkan mampu mencetak generasi santri yang tidak hanya kompeten dalam penguasaan Bahasa Arab, tetapi juga memiliki literasi digital yang baik serta mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah Islam yang edukatif, kreatif, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ar-Raudlatul Hasanah Medan yang telah memberikan dukungan dana dan fasilitas. Terima kasih juga kepada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Abu Hurairah Rantauprapat, serta seluruh guru-guru, civitas akademik dan santri-santriwati yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abildinova, G., Abdykerimova, E., Assainova, A., Mukhtarkyzy, K., & Abykenova, D. (2024). Preparing educators for the digital age: teacher perceptions of active teaching methods and digital integration. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1473766>
- Anggraini, P., Septiana, N., Khotib, A., & Rofiq, A. (2024). Organizational Dynamics of Islamic Boarding Schools: Integrating Traditional Values with Technology. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 6(3), 293-304. <https://doi.org/10.52627/managere.v6i3.554>
- Aryusmar, A. (2025). EXPLORING AI INTEGRATION WITH 21ST-CENTURY SKILLS IN LANGUAGE EDUCATION. *ICCD*, 7(1), 127–132. <https://doi.org/10.33068/iccd.v7i1.850>
- Asmuni, H., & Irawan, V. W. E. (2025). Peran Media Sosial dalam Membentuk Persepsi Keagamaan di Kalangan Generasi Muda. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 14(1), 90–99. <https://doi.org/10.58472/momentum.v14i1.201>
- Burhanuddin, B. (2024). Pengembangan Materi Ajar Berbasis Komunikasi Dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(12), 1318–1328. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i12.2583>
- El Zakir, A., & Syam, H. (2023). Development of Media and Learning Resources at Islamic Boarding Schools Facing Education in the Digital Era. *GIC Proceeding*, 1, 281–286. <https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.62>

- Faiqoh, P. K., Gadoum, H., & Baity, A. N. (2025). Digital Media and Technology in Arabic Language Learning. *Journal of Arabic Language Teaching*, 5(1), 121–132. <https://doi.org/10.35719/arkhas.v5i1.2263>
- Firmansyah, R. (2025). Language Learning in the 21st Century: How Technology is Shaping Modern Pedagogy. *Essence: Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 1(2), 16–26. <https://doi.org/10.33367/essence.v1i2.6632>
- Khoriah, A., & Saona, S. (2025). Revisiting the Role of Islamic Boarding Schools in Shaping Digital Citizenship Among Gen Z Students. *Islamic Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 50–57. <https://doi.org/10.59784/jtlm.v1i2.14>
- Mazyuna, A. L. *Mad'ali Mad'ali*. (2025). Reformulasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Disrupsi Digital: Perspektif Kontemporer Pendidikan di Indonesia. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5 (2), 32–46. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5756>
- Paran, L. R. L., De Leon, J. L., & Pade, E. Q. (2024). Challenges in Technology Integration for Elementary Teachers. *Cognizance Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(12), 90–99. <https://doi.org/10.47760/cognizance.2024.v04i12.009>
- Rochim, E. Z., Ikhwan, A., Arifin, S., & Rahajeng, C. T. (2025). Integration of Islamic Boarding School Curriculum Based on Islamic Values and Technology in Indonesia. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(3), 602–616. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i3.216>
- Roshan, S., Zaffar Iqbal, S., & Qing, Z. (2024). Teacher Training and Professional Development for Implementing AI-Based Educational Tools. *Journal of Asian Development Studies*, 13(2), 1972–1987. <https://doi.org/10.62345/jads.2024.13.2.154>
- Saepurohman, A., Badrudin, Erihadiana, M., Sri Lestari, A., & Alai, A. (2025). Strategic Management of Digital Literacy Initiatives in Islamic Boarding Schools of Tasikmalaya. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 238–250. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i2.1711>
- Saing, M., Panggabean, H. S., Yunus, & Anwar, N. F. (2026). POSITIONING DIGITAL LITERACY IN MODERN PESANTREN: TEACHERS' PERCEPTIONS AND EDUCATIONAL IMPLEMENTATION. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 3(1), 2149–2163. <https://doi.org/10.62567/micjo.v3i1.2282>
- Sunarya, U. (2024). Kendala Penggunaan Teknologi Informasi dalam Proses Pengembangan Materi Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 149–165. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.217>